

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sugiyono (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa

“metode penelitian deskriptif analitik, digunakan dalam upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif penelitian berusaha menjelaskan, menganalisis fakta di lapangan secara alamiah dan berusaha menemukan teori-teori dasar yang bersifat deskriptif.

3.1 Prosedur Penelitian

1) Tahap I dalam penelitian ini dilakukan studi lapangan untuk menemukan gambaran profil dari kondisi obyektif pelayanan pendidikan bagi anak disabilitas dalam program pemberdayaan desa, dengan cara mengeksplorasi terhadap subyek yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, Organisasi Lembaga Desa, dan Masyarakat. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dengan teknik observasi langsung dengan mengamati aktivitas-aktivitas yang ada guna mendapatkan data-data empirik temuan di lapangan. Selain itu digunakan juga instrumen lainnya yakni pedoman wawancara. Data-data empirik yang dihasilkan melalui teknik wawancara terbuka (*open-ended*) berdasarkan kisi-kisi wawancara yang telah divalidasi sehingga menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan detail kepada informan, dalam wawancara terbuka ini dapat terjadi proses *probing*. Setelah mendapatkan data-data empirik, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut menggunakan studi pustaka dan kajian teoritis agar menemukan kesamaan pelayanan pendidikan antara kondisi empirik dengan teori yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan Desa. Dari data-data yang dihasilkan tersebut, kemudian

dilakukan langkah menyusun rumusan pelayanan pendidikan bagi disabilitas dalam bentuk konkrit sebagai langkah awal merumuskan program pemberdayaan desa.

- 2) Tahap II dalam penelitian ini yaitu menyusun rumusan layanan pendidikan bagi disabilitas sebagai fokus dalam penelitian ini dimana produknya berupa pengembangan program yang meliputi pelayanan pendidikan, dan dukungan sosial, faktor pendukung dan penghambat realisasi dari layanan pendidikan bagi anak disabilitas. Untuk menentukan keabsahan program layanan pendidikan bagi anak disabilitas tersebut maka harus dilakukan kajian terarah dengan melibatkan beberapa stakeholder yang ada. Hal ini dimungkinkan masalah yang terkumpul akan lebih fokus dan spesifik. Tujuan dari kajian itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Tentunya, dalam penyelesaian masalah ini ditentukan oleh pihak lain berdasarkan kepentingan peneliti setelah informasi berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Unsur yang terlibat dalam kajian ini ditentukan oleh peneliti yang meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa, Oraganisasi Lembaga Desa, dan Masyarakat. Hasil final yang didapatkan kemudian dikembangkan untuk divalidasi dengan cara melakukan *ekspert judgement* terhadap program pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan layanan pendidikan bagi anak disabilitas di desa oleh ahli yang mempunyai kapabilitas dalam pendidikan.

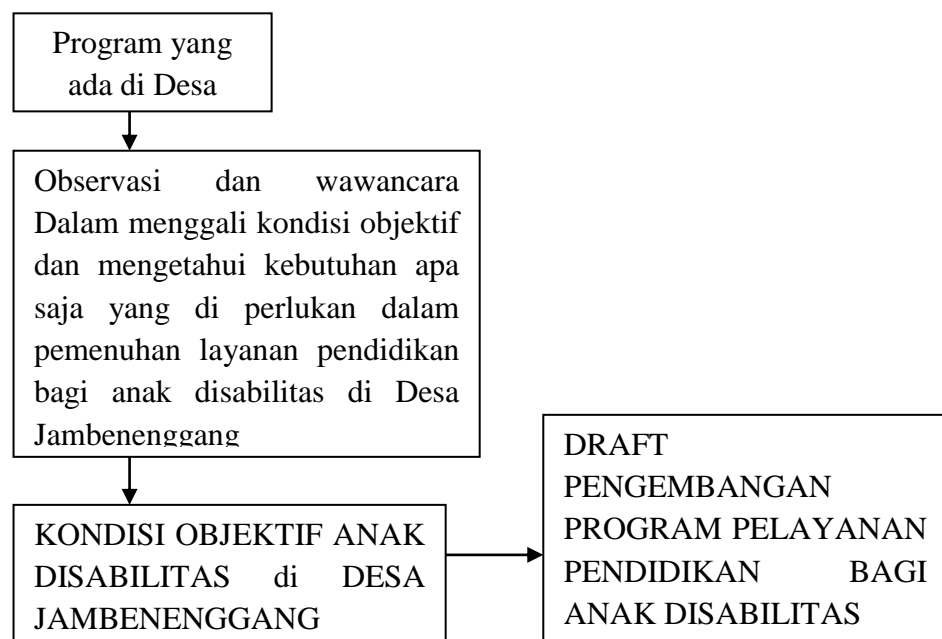
Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini maka secara rinci prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap I : Dalam Tahap Pertama ini peneliti menentukan subjek Desa yang akan peneliti ambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, pengambil sampel Desa dalam penelitian ini pertama-tama peneliti melakukan wawancara ke Dinas Pemberdayaan Desa untuk meminta informasi Desa mana yang bisa peneliti ambil untuk dijadikan subjek penelitian, dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Pemberdayaan Desa

di dapatkan sebuah jawaban sampel dalam penelitian ini. Dinas Pemberdayaan Desa Menyarankan Desa Jambenggung Kabupaten Sukabumulah yang menjadi Subjek dalam penelitian ini dikarenakan kondisi Desa yang memiliki banyak problem mengenai anak disabilitas dan termasuk daerah tertinggal.

- 2) Tahap II : Peneliti melakukan pengamatan lepas dengan cara observasi dan wawancara kepada perangkat desa untuk mengetahui kondisi objektif anak disabilitas yang ada di desa dan mencari solusi dalam penanganannya . Dalam tahap ini peneliti ingin mengetahui Faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat program pemberdayaan desa dalam mengoptimalkan layanan pendidikan anak disabilitas. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menjadi penghambat peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara di lingkungan desa, dalam wawancara peneliti memewancarai perangkat desa, masyarakat, dan orangtua penyandang disabilitas agar mendapatkan informasi yang valid.
- 3) Tahap III : Dalam tahap ini peneliti ingin mengetahui Faktor apa saja yang mendukung program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik wawancara, agar peneliti mendapatkan gambaran apakah selama ini ada instansi atau lembaga kemasyarakatan yang memberikan dukungan dalam pemenuhan hak dan kewajiban para penyandang disabilitas.
- 4) Tahap IV : Dalam tahap ini peneliti ingin mengetahui Bagaimana draft program pemberdayaan desa dalam optimalisasi layanan pendidikan anak disabilitas. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh oleh peneliti memisahkan data dari hasil observasi dan wawancara data yang dirasa tidak menunjang dalam penelitian ini di buang dan data yang mendukung dalam penelitian ini disajikan sebagai sumber informasi yang valid dan di berikan kepada desa agar menjadi bahan dalam pengembangan program agar hak dan kewajiban penyandang disabilitas dapat terpenuhi dengan baik.

Bagan 3.1
Proses Perancangan Program Pemberdayaan Desa



Peneliti Melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Desa dan perangkat Desa untuk mengetahui program yang dimiliki oleh Desa apakah di Desa Jambenenggang sudah memiliki program khusus dalam pelayanan pendidikan anak disabilitas, Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara dan observasi guna mengetahui kondisi objektif anak disabilitas dan kebutuhan apa saja agar kebutuhan dalam pelayanan pendidikan bagi anak disabilitas dapat terpenuhi. Setelah mendapatkan data yang objektif sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan peneliti mengacu kepada teori – teori dan UUD yang ada dalam proses pemenuhan hak anak disabilitas agar mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak pada umumnya, Peneliti selanjutnya merumuskan pengembangan program pemberdayaan Desa dalam mengoptimalisasikan layanan pendidikan bagi anak disabilitas di Desa Jambenenggang agar tidak ada lagi diskriminasi dalam dunia layanan pendidikan bagi anak disabilitas.

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan lepas penulis diketahui hampir sebagian besar anak dengan disabilitas di Desa Jambenenggang Kab. Sukabumi kebutuhannya belum terpenuhi, seperti kebutuhan anak dalam pendidikan, penerimaan anak dalam lingkungan masyarakat, akses jalan yang belum memadai bagi anak disabilitas dan belum terlibatnya anak disabilitas di setiap kegiatan yang diadakan oleh desa. Hal ini disebabkan karena pada umumnya keluarga anak dengan disabilitas berada pada kondisi ekonomi yang terbatas, akses menuju sekolah cukup jauh karena jumlah total keseluruhan SLB se Kabupaten Sukabumi hanya terdapat 11 SLB dengan jumlah Desa sebanyak 381 desa, ditambah dengan keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan minimnya informasi perangkat desa tentang anak disabilitas, terkendalanya perangkat desa dalam menangani anak dengan disabilitas. Minimnya informasi dan pengetahuan, mengakibatkan perangkat desa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan serta pelatihan keterampilan secara baik dan berkelanjutan.

3.2.2 Subyek Penelitian / Sumber informasi

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai kondisi objektif di lapangan agar program pengembangan pemberdayaan desa ini tepat guna dan tepat sasaran maka peneliti menggali informasi dari pihak aparat desa yaitu kepala Desa, Perangkat Desa, orangtua anak dengan disabilitas, sekolah yang berada di sekitar Desa Jambenenggang, kader PKK, Ketua Karangtaruna, Puskesmas.

Tabel 3.1

Subjek yang di Wawancarai

No	Lingkungan Desa Jambenenggang	Jumlah yang di Wawancarai
1	Kepala Desa	1

2	Perangkat Desa	3
3	Orangtua anak Disabilitas	4
4	4 Sekolah SD yang berada di lingkungan Desa Jambenenggang	4
5	Ketua PKK	1
6	Ketua Karangtaruna	1
7	Puskesmas	1

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan secara faktual ditempat penelitian. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi langsung digunakan untuk melihat secara langsung dengan mengamati aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi ini dilakukan dengan dua tahapan pada penelitian tahap pertama, yaitu peneliti melakukan pengamatan pada:

- 1) Kondisi anak dengan disabilitas
- 2) Kondisi keluarga anak dengan disabilitas
- 3) Kondisi lingkungan sekitar anak dengan disabilitas terkait dengan dukungan akan pemenuhan kebutuhan pendidikannya.

Observasi tahap dua peneliti melakukan pengamatan pada :

- 1) Perangkat desa sejauh mana mereka memahami tentang anak disabilitas
- 2) Program pemberdayaan desa yang sudah ada
- 3) Penerapan program pemberdayaan desa pada masyarakat

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka (*open-ended interview*) yang terstruktur secara mendalam langsung terhadap informan yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pengelolaan implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Oleh sebab itu, wawancara yang dilakukan merupakan proses memperoleh keterangan, informasi atau data secara langsung yang diperlukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara terbuka melalui komunikasi tatap muka langsung antara penanya atau yang mewawancarai dengan penjawab atau yang diwawancarai, wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya sesuai yang ada, dialami dan dirasakan yang dilakukan kepada orang-orang yang ada dalam ruang lingkup penelitian.

Pada tahap wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai :

- 1) Kondisi objektif anak disabilitas di desa
- 2) Bagaimana sikap masyarakat dalam menerima anak disabilitas
- 3) Apa saja kendala yang di hadapi masyarakat, keluarga dan desa dalam memenuhi kebutuhan anak disabilitas

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungsan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang

digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis, audio dan visual. Dengan cara mempelajari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai data penunjangnya, dengan tujuan untuk menambah informasi atau data dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara dibaca, ditelaah, dikaji, serta dipelajari semua dokumen dan semua laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data dokumentasi baik dalam bentuk dokumen tertulis dan dokumen visual digunakan sebagai data pendukung, untuk melengkapi dan mempertegas secara koheren data hasil wawancara dan observasi tentang kondisi faktual implementasi pendidikan inklusif, faktor-faktor pendukung dan penghambat realisasi kebijakan pendidikan inklusif.

Dalam studi dokumentasi ini data yang diperlukan sebagai data awal yaitu :

- 1) Program pemberdayaan desa yang ada
- 2) Kondisi geografis desa
- 3) Kondisi demografis desa
- 4) Kondisi sosiografis desa
- 5) Aset komunitas desa

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki arti sebagai sarana penelitian (berupa pedoman observasi, pedoman wawancara) untuk mengumpulkan data-data empirik yang sudah dikumpulkan pada teknik pengumpulan data serta sebagai bahan untuk pengolahan data. Selain itu, Menurut Sugiyono (2010, hlm. 222) ‘peneliti kualitatif sebagai *key/human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya’. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif peneliti disini sebagai kunci instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.

Arifin Fajar Satria Utama, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA DALAM MENGOPTIMALISASIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK DISABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Keabsahan Data

Semua bentuk penelitian memerlukan keabsahan data yang dapat dibuktikan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur keabsahan data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985, hlm. 289) berikut ini: “Validitas internal yang dinyatakan dalam kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal yang dinyatakan dalam *transferability*. Reliabilitas dinyatakan dalam *dependability* dan objektivitas yang dinyatakan dalam *confirmability*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan juga member check.

3.5.1 Triangulation

Trianggulation (trianggulasi) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, yaitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianggulasi adalah proses untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dengan memakai metode yang berbeda pula.

3.5.2 Member Check

Member Check adalah pengecekan sumber utama dalam proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai serangkaian alat pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha untuk dapat memilah, menyortir, menggolongkan serta menyusun data ke dalam kategorisasi, tujuannya adalah mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pengolahan data atau analisis data yang dilakukan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang dikumpulkan, dan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, baik

itu data skunder maupun data primer. Untuk selanjutnya dari catatan lapangan tersebut dilakukan pengolahan data dengan cara dibaca, ditelaah dan dipelajari untuk membuat atau memberi kode dan menuliskan sebuah memo penelitian yang akan disusun menurut tipologi. Setelah itu dilakukan analisis dengan membandingkan apa yang ditemukan dari data-data di lapangan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional dan berdasarkan studi literatur dari sumber-sumber yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Tahapan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawin/verification*.

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dengan kata lain, reduksi data ini yaitu suatu bentuk analisis data dengan cara membuang yang tidak perlu dari isi data, merinci, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, yang kemudian disusun atau dilakukan kodifikasi dengan menggunakan analisis konten dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah itu kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan pengecekan silang antara keempat data yang setiap sumber datanya disilangkan atau di *crosschek* dengan sumber data lainnya sehingga validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan karena data akhir yang didapat merupakan hasil dari perbandingan berbagai sumber data yang ada.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, maka penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun dari berbagai sumber, baik itu dari data primer maupun data sekunder yang terbukti telah diuji dan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan (selama

penelitian) yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Sehingga data yang didapat mudah untuk dibaca dan dipahami.

3.6.2.1 Penyimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawin/verification*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan diakhir dimana sebelum menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti sejak awal pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Dari pengumpulan data tersebut didapat kesimpulan-kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya dukungan data-data atau bukti-bukti yang valid, jelas dan kuat yang mendukung dari data tersebut. Setelah itu, kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau semu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.